

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam kehidupan. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan dalam diri seseorang, dari suatu keadaan ke keadaan berikutnya. Artinya bahwa peristiwa belajar senantiasa memiliki arah dan tujuan, sasaran atau cita-cita.

Dalam era globalisasi dan persaingan seperti saat ini, pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Pendidikan pada era ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat ditanggulangi dengan paradigma yang lama atau cara-cara berpikir tradisional. Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar bersumber pada teori dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang menghadapi masalah yang cukup serius, maka muncullah kritikan dan sorotan yang ditujukan kepada lembaga pendidikan tentang rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar.

Maka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidik memegang peranan penting. Peningkatan kualitas pendidik merupakan suatu proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya hal tersebut, pemerintah khususnya departemen pendidikan nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pendidikan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal pada ujian nasional tiap tahunnya.

Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan belajar kearah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Oleh sebab itu diperlukan usaha yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dimana anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat tanpa

menghubungkan informasi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik tersebut lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis.

Proses belajar biasanya dilakukan disekolah dengan asumsi bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan seorang guru dalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran itu kurang tercapai.

Salah satu tugas seorang guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar dikelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Keadaan seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memiliki suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai intensif diajarkan pada tingkat SMK dan sederajat. Kewirausahaan ialah semangat, sikap,

perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan mata pelajaran yang cukup rumit, dapat menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata diklat Kewirausahaan di SMK BM Siloam Medan, bahwa hasil belajar Kewirausahaan yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XI SMK BM Siloam Medan masih rendah dan belum memuaskan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi diketahui hasil ulangan yang diperoleh siswa selama 3 tahun terakhir yakni 2010 dari 35 siswa dalam satu kelas diperoleh 40% siswa yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal, tahun 2011 dari 35 orang siswa diperoleh 41% siswa yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal, dan tahun 2012 dari 29 orang siswa diperoleh 42% siswa yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal. Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan dan membuat siswa merasa jenuh dan semakin rendahnya hasil belajar siswa setiap tahunnya.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi yang dapat menimbulkan hasil belajar

siswa melalui pengetahuan, pemecahan masalah, menentukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Cara belajar guru menerangkan dan murid menerima, sekarang ini sudah tidak sesuai akan tetapi siswa harus diarahkan belajar aktif.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori siswa akan lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar. Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa (*student learning*), terutama untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK BM Siloam Medan T.P 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional sehingga banyak siswa yang kurang bersemangat belajar, merasa bosan dan menjadi pasif.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah dan belum memuaskan karena guru belum menggunakan model yang tepat dalam mengajar .
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan SMK BM Siloam Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka yang menjadi batasan masalah adalah: “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK BM Siloam Medan T.P 2012/2013.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK BM Siloam Medan T.P 2012/2013.”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK BM Siloam Medan T.P 2012/2013

2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK BM Siloam Medan T.P 2012/2013
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK BM Siloam Medan T.P 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis sebagai calon pendidik dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penulis yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Fakultas Ekonomi dan UNIMED dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru SMK BM Siloam Medan, khususnya guru bidang studi Kewirausahaan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.